

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan harus selalu mengikuti perkembangan zaman dengan semakin majunya zaman di era modern ini. Jadi manusia akan menghadapi banyak masalah, yang berdampak pada perencanaan dan metode pembelajaran. Guru tidak hanya harus memotivasi siswa untuk belajar pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga harus mendorong siswa untuk menjadi inovatif, kreatif, fleksibel, dan fleksibel dalam proses mengajar. Hal ini dilakukan agar kelas menjadi menyenangkan dan interaksi belajar yang baik antara guru dan siswa.

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menghadirkan tantangan baru bagi kehidupan manusia dalam segala aspek kehidupannya. Dunia pendidikan juga dihadapkan pada tantangan yang sangat kompleks, sehubungan dengan peningkatan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan berkiprah dalam tatanan masyarakat global. Menyikapi kondisi tersebut, maka lembaga pendidikan khususnya pendidikan dasar harus berani dan mampu melakukan upaya perbaikan dan terobosan ke arah peningkatan kualitas baik proses maupun produknya. Kurikulum 2013 menekankan bahwasanya pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru yang dipandang sebagai pusat informasi dan pengetahuan (teacher center) melainkan lebih berpusat kepada muridnya (student center) dimana para murid dituntut untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (transfer of knowledge) melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multi metode, dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu tugas guru juga harus mampu dalam mengelola kelas.

Persiapan guru sebelum kegiatan belajar mengajar yaitu menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan modul pembelajaran, Menyusun bahan ajar, menentukan

model pembelajaran, serta menyiapkan evaluasi/penilaian. Persiapan sebelum kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh pada hasil belajar:

Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum dapat mendapatkan pelayanan pembelajaran yang sesuai. Ketika disekolah. Salah satunya terjadi pada siswa-siswi kelas XI IPS Muhamadiyah Sinaparna. Hasil yang dapat Ketika penelitian melakukan studi pendahuluan dan wawancara kepada guru mata Pelajaran geografi SMA Muhamadiyah Singparna, diketahui bahwa pelajaran geografi masih sulit dipahami oleh Sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA Muhamadiyah Singparna.

Kurang maksimalnya hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran geografi menjadi perhatian peneliti. Kemudian peneliti mewawancarai guru geografi untuk mendapatkan data, yaitu rata-rata nilai siswa kelas XI IPS dalam mata Pelajaran geografi. Adapun hasil belajar siswa kelas XI IPS Muhamadiyah dalam materi geografi disajikan dalam tabel 1.1

Tabel 1. 1 Rata-rata Nilai Siswa Kelas XI IPS

No	Materi Geografi Semester Genap (kelas XI IPS)	Rata-rata Nilai
1.	Lingkungan dan Kependudukan	75,50
2.	Mitigasi dan Adaptasi Kebencanaan	60,30

Sumber: *Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi, 2025*

Dari Tabel 1.1 dapat diketahui rata-rata nilai geografi yang didapatkan oleh siswa. Berdasarkan data tersebut, materi mengenai Mitigasi dan Adaptasi kebencanaan memiliki nilai rata-rata rendah dibanding yang lainnya yaitu 60,30, sedangkan materi lingkungan dan kependudukan memiliki rata-rata 75,50.

Pengelolaan kelas adalah usaha guru untuk mendesain, mengkoordinasikan, mengintegrasikan serta mengevaluasi semua siswanya dan fasilitasnya untuk mencapai tujuan yaitu terciptanya suasana belajar yang aktif. Dalam pengelolaan kelas, dibutuhkan serangkaian prosedur dan pendekatan yang harus diketahui guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan aktif tersebut. Permasalahan peserta didik adalah faktor utama yang dilakukan guru yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok,

menciptakan keharmonisan hubungan antara guru dan peserta didik, serta tingginya tingkat kerja sama diantara siswa dalam bentuk interaksi. Terciptanya interaksi yang optimal bergantung sebagaimana pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran sebagai pedoman guru dalam merencanakan aktivitas belajar (Ahmadi et al., 2011; Suprijono, 2009). Pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan ciri-ciri model pembelajaran. Ciri ini berkaitan dengan teori belajar yang mendukung model, tujuan hasil belajar yang akan dicapai, pedoman yang digunakan, dan urutan langkah (Rusman, 2011). Seringkali model pembelajaran yang digunakan guru belum mampu mengembangkan kemampuan belajar, kemampuan berpikir, peran aktif siswa sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Penerapan model penting dalam proses pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, guru turut serta memotivasi siswa secara berkelanjutan (Oroh et al., 2019). Kompetensi guru diperlukan agar siswa memiliki kemampuan komprehensif (Ningrum, 2013).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dikembangkan Robert Slavin (Slavin, 1980) merupakan pembelajaran kolaboratif dimana siswa heterogen terbagi dalam kelompok kecil dan berupaya memaksimalkan hasil belajar (Joyce et al., 2003; Rifani & Lobja, 2019; Solihatin, 2007). Pada penerapannya, siswa berkemampuan berbeda diberikan label angka dalam satu kelompok, kemudian guru menyebutkan angka secara acak untuk diminta menunjukkan hasil diskusi kelompok. Ciri dari pembelajaran kooperatif adalah siswa berkolaborasi menyelesaikan materi, kelompok siswa beragam dengan berbagai latar belakang individu, dan penghargaan berorientasi kelompok (Trianto, 2007). Unsur dasarnya adalah individu siswa adalah bagian kelompok, setiap siswa mempunyai tujuan sama, bertanggung jawab atas tugas, penghargaan prestasi, dan kepemimpinan (Isjoni, 2010).

Salah satu pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Head Together* (NHT). Model NHT peserta didik diberi nomor kemudian secara acak guru memanggil nomor dari peserta didik. Teknik ini memberi kesempatan kepada peserta didik

untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe NHT ini siswa menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi, siswa kelompok atas dengan kelompok bawah bersama-sama merumuskan jawaban pertanyaan. Atas dasar kelebihan ini diharapkan beberapa permasalahan pada proses pembelajaran Geografi dapat diatasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang di ambil dalam penelitian ini adalah.

- a. Bagaimana langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif tipe number head together* Terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi pada materi mitigasi bencana dan adaptasi kebencanaan di kelas XI SMA Muhamadiyah Singaparna?
- b. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe number head together* terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi pada materi mitigasi bencana dan adaptasi kebencanaan di kelas XI SMA Muhamadiyah Singaparna terhadap hasil pembelajaran geografi?

1.3 Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka definisi oprasional disusun dalam suatu penelitian. Dengan memerhatikan kepada pertanyaan – pertanyaan di atas, maka berikut ini akan diuraikan definisi–definisi penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini:

a. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*)

Pembelajaran koopertif tipe NHT adalah salah satu dari banyak jenis yang tersedia. Numbered Head Together adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. NHT dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat pencapaian pemahaman dan keterampilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang diukur melalui aspek kognitif

(pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dalam konteks ini, hasil belajar terutama merujuk pada pemahaman dan penguasaan materi pelajaran Geografi terkait dengan Mitigasi Bencana dan Adaptasi Kebencanaan, yang dievaluasi melalui tes atau penilaian lainnya yang relevan.

c. Mata Pelajaran Geografi

Geografi adalah mata pelajaran yang mempelajari hubungan antara manusia dan lingkungan fisiknya, termasuk aspek-aspek seperti bencana alam, mitigasi, dan adaptasi. Dalam konteks penelitian ini, materi yang dimaksud adalah Mitigasi Bencana (upaya untuk mengurangi risiko dan dampak bencana) dan Adaptasi Kebencanaan (strategi untuk menyesuaikan diri dengan dampak perubahan lingkungan yang disebabkan oleh bencana).

d. Materi Mitigasi Bencana dan Adaptasi Kebencanaan

Mitigasi bencana mencakup langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi potensi bencana atau memperkecil dampak dari bencana yang terjadi, baik dalam konteks fisik, sosial, maupun ekonomi. Adaptasi kebencanaan berkaitan dengan usaha untuk menyesuaikan diri dengan dampak yang ditimbulkan oleh bencana, seperti perubahan pola hidup atau kebijakan yang mendukung ketahanan terhadap bencana.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang telah di kemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai:

- a. Untuk Mengetahui langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi pada Materi Mitigasi Bencana dan Adaptasi kebencanaan di Kelas XI SMA Muhammadiyah Singaparna
- b. Untuk Mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi pada Materi Mitigasi Bencana dan Adaptasi kebencanaan di Kelas XI SMA Muhammadiyah Singaparna

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik teoritis maupun praktis bagi peneliti guru, siswa dan sekolah tempat dilakukannya peneliti ini.

a. Manfaat Teoritis

Rencana penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan memperkuat teori yang telah ada, khususnya dalam materi Mitigasi Dan Adaptasi Kebencanaan pada mata pelajaran Geografi serta model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, di harapkan dapat menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar.
- 2) Bagi Peserta Didik, penelitian ini di harapkan mampu mengembangkan pengembangan motivasi dan peningkatan belajar siswa khususnya pada pembelajaran geografi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa semaksimal mungkin.
- 3) Bagi Sekolah, penelitian ini di harapkan mampu menambah/meningkatkan referensi yang dapat digunakan pendidik dan membantu sekolah meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Bagi peneliti, di harapkan dapat menambah kemampuan dan pengetahuan yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered heads together.